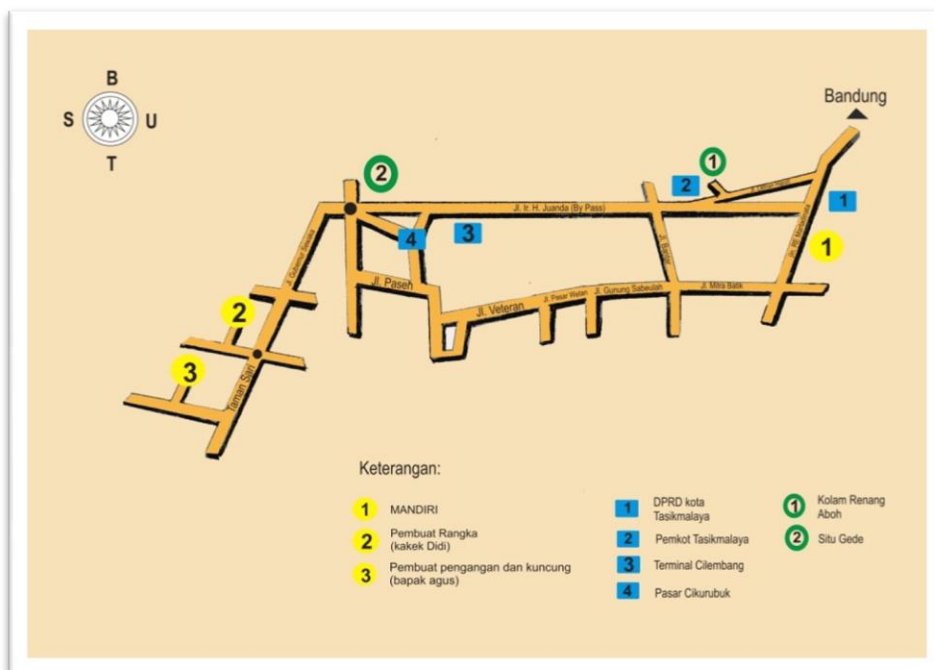


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sebelum memasuki lapangan, sebagai tahap awal peneliti menetapkan terlebih dahulu segala persiapan yang menyangkut penelitian, seperti surat izin dari instansi, lembaga-lembaga dan departemen-departemen yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian sampai kepada penentuan responden yang akan diambil datanya.

1. Lokasi



Gambar 3.1 Peta Pekriya Payung Geulis yang di Adaptasi dari Peta Wisata Tasikmalaya (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014/ 02)

Lokasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian ditetapkan pada daerah yang menghasilkan benda kriya payung geulis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di empat tempat. Nama lokasi pengumpulan data penelitian tersebut adalah:

Tabel 3. 1
Pekriya Payung Geulis

No	Nama Perusahaan/ Pembuat	Alamat	Pekriya
1	Mandiri/ bapak Yayat Sudrajat	Jl. Panyingkiran No. 44 RT 01 RW 01 Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya	Pembuat payung geulis
2	Kakek Didi	Jl. Babakan Jati gang H. Sapi'i RT 01 RW 02 Desa Mulyasari Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya	Pembuat kerangka payung
3	Bapak Agus	Ciharashas, Kelurahan Sumerak, Kecamatan Taman Sari	Pembuat pegangan dan kuncungpayung
4	Pusaka <i>Art Shop</i> / bapak Asep Darussalam	Jl. Raya Rajapolah No. 229	Salah satu pengusaha di sentral kerajinan Rajapolah

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah visual estetis payung geulis Tasikmalaya. MANDIRI merupakan salah satu pekriya di sentral kerajinan payung geulis yang terletak di daerah Panyingkiran. MANDIRI yang merupakan industri rumahan milik bapak Yayat Sudrajat memproduksi payung geulis secara manual. Peneliti berharap MANDIRI ini dapat memberikan informasi yang relevan sesuai data yang dibutuhkan.

B. Desain Penelitian

“Dalam metode penelitian kualitatif, pada awalnya desain penelitian belum dapat direncanakan secara terperinci, lengkap dan pasti, yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian” (Nasution dalam Prastowo, 2011: 41). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif belum ada langkah-langkah yang jelas, yang dapat dijadikan sebagai patokan dari awal sampai akhir mengenai payung geulis karya pekarya MANDIRI di Panyingkiran, Tasikmalaya. Bahkan, masalah yang akan diteliti pun tidak dapat dirumuskan dengan jelas dan tegas.

Waters dalam Basrowi dan Suwardi (2008: 187) mengungkapkan bahwa:

Penggunaan metode kualitatif membutuhkan kesungguhan dalam pengamatan, empati, abstraksi dan interpretasi, dengan implikasi metodologi: (1) memusatkan perhatian observasi pada praktek sosial dari fenomena yang terjadi, (2) menggali lebih dari berbagai aspek dan informasi para pelaku serta memperhatikan dimensi struktural-kultural yang ada, dan (3) memanfaatkan semaksimal mungkin triangulasi data.

C. Metode Penelitian

“Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya” (Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo 2011: 183).

Kajian tentang kriya payung geulis Tasikmalaya bersifat khusus, karena bukan hanya meneliti tentang alat dan bahan, proses pembuatan dsb, tetapi juga mengkaji tentang estetika dari payung geulis itu sendiri. Dengan demikian, masalah yang diteliti tersebut memerlukan pengungkapan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa buku, tulisan, gambar, foto dan hasil wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Prastowo, 2011: 23):

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dengan mengutip pendapat Lexy J. (Moleong dalam Prastowo 2011: 23- 24) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa operasional variabel, di antaranya:

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). Dalam penelitian ini analisis bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan tentang visual estetik payung geulis Tasikmalaya.

2. Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthetic*, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Mengutip pendapat Leh Hegel dari buku yang di tulis Wadjid dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa:

Leh Hegel (Wadjid dalam TIM Dosen Pendidikan Seni Rupa, 2003: 19) mengemukakan bahwa “filsafat seni membentuk bagian yang terpenting di dalam ilmu ini sangat erat hubungannya dengan cara manusia dalam memberikan definisi seni dan keindahan”. Dalam penelitian ini konteks estetika adalah estetika dari payung geulis mulai dari struktur, ukuran, bentuk, motif, dll.

3. Payung Geulis

Payung geulis memiliki arti payung cantik dan bernilai estetik. Payung geulis pada masa lalu merupakan mode mojang Tasik, karena berkebaya tidak akan sempurna kecantikannya bila tidak membawa payung geulis yang berfungsi untuk

melindungi wajah cantiknya dari sengatan matahari dan hujan. Sentral kerajinan payung geulis tinggal lima unit di antaranya:

Tabel 3. 2
Sentral Kerajinan Payung Geulis Tasikmalaya Menurut Bapak Yayat Sudrajat

No	Nama Perusahaan/ Pembuat	Alamat
1	Mandiri	Panyingkiran, Indihiang
2	Karya Utama	Panyingkiran, Indihiang
3	Naila	Panyingkiran, Indihiang
4	Hasta Karya	Panyingkiran, Indihiang
5	Pak H. Ade	Babakan Payung, Cihideung

Serta untuk pembuat rangka terdapat dua unit yang terletak di Taman Sari, Kota Tasikmalaya, yaitu:

Tabel 3.3
Pembuat Kerangka Payung Geulis Tasikmalaya Menurut Bapak Yayat Sudrajat

No	Nama Perusahaan/ Pembuat	Alamat
1	Kakek Didi	Mulyasari, Taman Sari
2	Bapak Agus	Sumerak, Taman Sari

Dalam penelitian ini konteks payung geulis mulai dari studi bahan dan peralatan penunjang produksi kerajinan payung geulis Tasikmalaya, proses produksi kriya payung geulis Tasikmalaya, struktur payung geulis Tasikmalaya dan analisis estetik payung geulis Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen sementara dan instrumen tambahan lainnya yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/ audio), kamera dan sebagainya. Menurut (Nasution dalam Prastowo, 2011: 43) bahwa:

Peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan

responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Peneliti harus mampu membuat instrumen yang dapat memberikan pandangan atas hal-hal yang diamatinya. Yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber utama yaitu pekriya payung geulis Mandiri, pembuat rangka payung, pembuat pegangan dan kuncung payung, pusat kerajinan Rajapolah Pusaka *Art Shop* dan masyarakat yang mengetahui perkembangan payung geulis.
2. Buku-buku yang relevan seperti buku tentang seni kriya, sistem produksi kriya, ornamen, desain, internet, tulisan ilmiah, media cetak dan kamus.
3. Hasil kriya payung geulis Tasikmalaya.
4. Foto-foto hasil observasi.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	Sub objek	Indikator	Teknik
1	Sumber Utama	Perkembangan	Mendeskripsikan perkembangan payung geulis Tasikmalaaya	Wawancara
		Sejarah	Mendeskripsikan sejarah berdirinya payung geulisMandiri	Wawancara
2	PayungGeulis	Bentuk	Memperoleh gambaran bentuk payung geulissecara detail	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Jenis payung geulis	Mendeskripsikan dan menganalisis jenis payung geulis	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Fungsi payung	Mendeskripsikan dan	Observasi,

No	Aspek yang diamati	Sub objek	Indikator	Teknik
		geulis	menganalisis fungsi payung geulis	wawancara dan dokumentasi
		Estetis	Mendesripsikan visual estetis payung geulis	Observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Proses pembuatan	Alat dan bahan	Mendesripsikan alat dan bahan dalam proses pembuatan payung geulis	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Proses pembuatan payung geulis	Mendesripsikan proses pembuatan payung geulis	Observasi, wawancara dan dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip pendapat Pohan dalam Prastowo (Pohan dalam Prastowo, 2011: 208) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (Prastowo, 2011: 207) “teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan di antara ketiganya atau triangulasi”.

1. Wawancara

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (Prastowo, 2011: 212) bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Cholid Narbuko (Achmadi, 2004: 83) sebagaimana dikemukakannya bahwa “wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Pendapat di atas di perjelas oleh Prastowo (2011: 212) bahwa:

Adapun wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Keterlibatan yang relatif lama inilah yang menjadi karakter unik dari wawancara mendalam).

Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan teknik wawancara lainnya. Yang membedakannya adalah cara melakukan wawancara, tujuan wawancara, peran pewawancara dan peran informan. Wawancara teknik ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat peneliti akan melakukan wawancara adalah peneliti harus mempersiapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden serta peneliti harus menetapkan dan memilih informan yang benar-benar mengetahui tentang seluk beluk dari permasalahan yang diteliti yaitu tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan Payung Geulis Tasikmalaya. Dimaksudkan agar data-data yang diperoleh akurat lengkap.

Dalam penelitian tentang Analisis Estetik Payung Geulis Tasikmalaya wawancara dilakukan kepada:

Tabel 3. 1
Pekriya PayungGeulis

No	Nama Perusahaan/ Pembuat	Alamat	Pekriya
1	Mandiri/ bapak Yayat Sudrajat	Jl. Panyingkiran No. 44 RT 01 RW 01 Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya	Pembuat payung geulis
2	Kakek Didi	Jl. Babakan Jati gang H. Sapi'i RT 01 RW 02 Desa	Pembuat kerangka payung

No	Nama Perusahaan/ Pembuat	Alamat	Pekriya
		Mulyasari Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya	
3	Bapak Agus	Ciharashas, Kelurahan Sumerak, Kecamatan Taman Sari	Pembuat pegangan dan kuncung payung
4	Pusaka <i>Art Shop</i> / bapak Asep Darussalam	Jl. Raya Rajapolah No. 229	Salah satu pengusaha di sentral kerajinan Rajapolah

Langkah-langkah selanjutnya dilakukan di rumah, peneliti melengkapi segala catatan yang diperoleh di lapangan dengan selengkap-lengkapnyanya, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya untuk kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan sementara.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. “Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan intraksi subjek peneliti” (Burns dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 93). Sementara, Prastowo (2011: 220) mengemukakan bahwa:

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan pengamat. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Observasi partisipan merupakan salah satu teknik pengamatan yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Syarat sebuah observasi dikatakan observasi partisipan jika kita yang mengadakan pengamatan turut ikut serta

dalam kegiatan dari orang-orang yang kita amati. Mengutip pendapat Bungin dari buku yang di tulis Prastowo (2011: 221) mengemukakan bahwa:

Sementara itu, karakteristik teknik observasi partisipan ini di antaranya adalah akurasi data yang diperoleh mungkin dapat diandalkan namun memerlukan waktu yang cukup banyak serta amat lama. Terutama, jika objek pengamatan muncul dalam interval waktu yang lama serta berlangsung pada alokasi yang lama pula.

Kemudian, dalam penggunaan teknik observasi partisipan, diterangkan oleh Sutrisno Hadi (Prastowo, 2011: 224) bahwa:

Ada beberapa persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian seorang pengamat partisipan di antaranya tentang apa saja yang harus diamati, bilamana dan bagaimana melakukan pencatatan, serta bagaimana mengusahakan dan memelihara hubungan baik antara pengamat dan yang diamati, kemudian berapa dalam dan luas partisipasi kita.

Observasi partisipan ini dilakukan ketika peneliti datang ke tempat penelitian yang beralamat di Panyingkiran, Indihiang, Tasikmalaya. Produksi payung geulis di Panyingkiran terdapat empat sentral kerajinan. Namun yang lebih terkenal adalah kerajinan payung geulis Mandiri. Tempat ini menjadi objek utama peneliti untuk mengumpulkan data dan hasil observasi berupa foto dan data yang menunjang penelitan.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi beberapa objek di antaranya mengetahui bahan dan peralatan penunjang produksi kerajinan payung geulis Tasikmalaya, proses produksi kriya payung geulis Tasikmalaya, struktur payung geulis Tasikmalaya dan analisis estetik payung geulis Tasikmalaya dengan melakukan penglihatan, pengamatan, pendengaran peneliti. Jadi, peneliti terlibat secara mendalam kedalam kegiatan-kegiatan yang berada di lokasi penelitian. Narasumber, pendokumentasian dan catatan-catatan yang menjadi hal penting dalam proses observasi ini untuk menambah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Guba dan Linclon (Basrowi dan Suwardi 2008: 159) mendefinisikan bahwa:

Dokumen dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Moleong (Prastowo, 2011: 228) sebagaimana yang dikemukakannya bahwa:

Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pertama, dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Karakteristik dokumen pribadi menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni dokumen yang diminta dan dokumen yang tidak diminta oleh peneliti. Sementara, di antara berbagai macam dokumen pribadi yang dibahas kali ini, yang bukan diminatkan oleh peneliti untuk disusun, melainkan memang sudah ada, yakni di antaranya buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

Sementara, kegunaan teknik dokumentasi ini dijelaskan oleh Sugiyono dan Prastowo (Prastowo 2011: 227) sebagai berikut:

- 1) Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- 2) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih *kredibel* (dapat dipercaya) dengan dukungna sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.
- 3) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi yang diperoleh berupa foto-foto yang berasal dari buku-buku, internet, dan sebagiannya lagi adalah hasil dari pendokumentasian sendiri dari lokasi penelitian. Mulai dari pendokumentasian lokasi penelitian, mendokumentasikan bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, proses pembuatan mulai dari bola-bola, jari-jari (*rurusuk*) dan penyangga (*sangga*), pegangan, kuncung sampai menjadi payung geulis yang siap pakai. Hal ini yang membantu peneliti dalam proses pengamatan dan mendeskripsikan hasil penelitian.

4. Teknik Triangulasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. “Teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono dalam Prastowo, 2011: 231). Dalam buku yang sama Cohen dan Manion menyatakan bahwa “triangulasi bisa dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data penelitian terhadap beberapa aspek perilaku manusia” (Prastowo, 2011: 231). Menurut Sugiyono (Prastowo, 2011: 231) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data, ada dua jenis triangulasi yang dikemukakan, yakni triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber”. Hal ini diperjelas oleh Prastowo (2011: 231) yang mengemukakan bahwa:

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan, triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam hal ini peneliti menggabungkan antara data yang di peroleh di lapangan dengan data-data dari buku-buku, internet, majalah dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

G. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Prastowo, 2012: 241), “analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyerderhanaan dan transformasi data yang masih kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proses

penelitian itu masih berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, dokumentasi, studi pustaka serta wawancara di beberapa lokasi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian data tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun dan mengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian berupa bagan.

3. Menarik Kesimpulan/ *Verifikasi*

Untuk langkah ketiga ini, menurut Miles dan Huberman (Prastowo, 2012: 248) “kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi”. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan deskripsi atau gambaran tentang payung geulis yang sebelumnya masih remang-remang atau justru gelap dan setelah diselidiki menjadi jelas mulai dari bahan dan peralatan yang digunakan, teknik, fungsi dan visual dari payung geulis itu sendiri.

H. Kerangka Penelitian

